



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Layaknya manusia di dunia nyata, tokoh memiliki dimensi yang membuatnya lebih utuh, yaitu *3 dimensional character* dan *character breakdown*. Tokoh dalam sebuah cerita juga menjalani sebuah “perjalanan” yang memengaruhi kepribadiannya. Perjalanan tokoh itulah yang disebut dengan *character arc*. Kendati demikian, ada beberapa orang di dunia nyata yang memang memegang teguh sebuah nilai, tidak goyah sama sekali meskipun berbagai hal yang ada di sekitarnya mungkin bertentangan dengan dirinya. Sebagian orang juga mungkin tidak mengalami perkembangan kepribadian yang berarti sepanjang hidupnya.

Maka dari itu, Weiland (2016) menuangkannya sebagai salah satu teori perkembangan kepribadian tokoh, yaitu *flat arc*. Tokoh dengan kepribadian ini telah meyakini dengan pasti sebuah nilai pada awal cerita dan berusaha menggunakan nilai tersebut untuk melawan nilai yang berlawanan yang ada pada lingkungan di sekelilingnya. Weiland (2016) mengatakan bahwa tokoh dengan perkembangan kepribadian ini tidak mengalami perubahan pada keseluruhan cerita dan apa yang tokoh pelajari selama melawan nilai yang bertentangan tersebut digunakan sebagai pembelajaran di kemudian hari.

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa teori *flat arc* dari K. M. Weiland dapat diterapkan pada tokoh Christopher sebagai tokoh utama film pendek “Melodi Kantor”. Tiga pembabakan dalam teori tersebut dapat

diimplementasikan pada tokoh Christopher karena adanya kesamaan struktur dasar pembabakan cerita yang digunakan, yaitu struktur cerita tiga babak. Christopher pada permulaan cerita meyakini sebuah pemahaman bahwa ia hanyalah pribadi yang biasa saja. Oleh karena itu, ia tidak merasa keberatan untuk hidup sendiri tanpa kehadiran pasangan hidup. Christopher tidak mampu mengatasi ketakutan dalam dirinya hingga akhir cerita. Hal itulah yang membuat Christopher harus kembali pada nilai yang ia yakini semula, yakni lebih baik hidup seorang diri. Christopher menyadari bahwa ia belum siap untuk terlibat dalam sebuah hubungan, setidaknya dalam waktu dekat.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa pembelajaran yang dapat dituangkan sebagai saran baik bagi penulis sendiri maupun pembaca yang secara khusus berkecimpung dalam pembuatan skenario, yakni:

1. Penulis skenario merupakan pihak yang memiliki andil terbesar dalam merancang segala hal dalam skenario. Oleh sebab itu, penulis skenario perlu melakukan riset yang mendalam agar setiap unsur dalam skenario dapat dirancang dengan tepat guna, teliti, dan mendetail guna mencegah adanya kekosongan atau kejanggalan yang dapat memengaruhi satu hingga keseluruhan aspek yang ada di dalam skenario.
2. Penulis skenario perlu merancang tokoh dengan rinci, terutama unsur *3 dimensional character* dan *character breakdown* agar segala hal yang berkaitan dengan tokoh menjadi logis dan sesuai.

3. Penting bagi para pembaca yang akan membuat film untuk memperkaya referensi yang sekiranya dapat mendukung perancangan berbagai aspek dalam film hingga sumber literatur untuk penulisan skripsi. Referensi dan sumber literatur yang ditemukan dan digunakan sebagai acuan tersebut kemudian perlu dikaji lebih lanjut.
4. Pembaca sebagai pembuat film perlu menentukan dan memahami terlebih dahulu teori yang hendak diaplikasikan ke dalam film. Pemahaman teori yang mendalam dan holistik membuat pembaca mampu menerapkan teori ke dalam film dengan lebih baik dan matang. Dengan demikian, teori tersebut diharapkan dapat menguatkan atau mendukung aspek dalam film.